

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan siaran radio masih dapat didengarkan oleh khalayak, bahkan hingga saat ini pemberdayaan radio bukan hanya digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi. Radio juga menjadi sarana hiburan, media sharing, dan juga pendidikan. Namun saat ini mulai teralihkan, seiring dengan kemunculan digitalisasi. Era digital bermula dari kehadiran jaringan internet dan berbagai macam platform streaming yang menyediakan kemudahan akses mendapatkan informasi secara mudah, cepat, dan praktis.

Kondisi digitalisasi inilah yang membuat perusahaan media tradisional seperti radio harus menyesuaikan dan beradaptasi pada perkembangan teknologi, agar tidak kehilangan audiensnya. Dalam (Pratiwi et al., 2023) mempertahankan eksistensi sebuah industri penyiaran radio salah satunya dengan menyusun upaya tertentu agar dapat tetap menarik pendengar, selain itu perusahaan siaran radio juga perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya seperti dana utama, fasilitas, kelengkapan susunan organisasi, dan program acara perusahaan.

Dengan adanya kecanggihan teknologi yang menjadi penggerak kemajuan dan perkembangan, sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Sebelum munculnya era digitalisasi, masyarakat mendapatkan informasi dari radio dan koran. Namun saat ini, kita dapat mengakses informasi dari berbagai platform, salah satunya melalui media sosial. Uniknya, radio sampai saat ini masih bertahan dan masih dipergunakan masyarakat khususnya yang tinggal di daerah pelosok desa untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

Keberadaan media massa yang sudah cukup lama seperti radio, yang mana juga termasuk kedalam kategori media massa jenis elektronik. Hingga saat ini eksistensi dari radio masih dapat didengarkan dan masih dibutuhkan sebagai alat komunikasi. Radio yaitu salah satu media komunikasi massa yang telah dikenal di seluruh dunia, yang sampai saat ini masih dipercaya sebagai media informasi, hiburan, pendidikan, dan interaksi sosial yang terpercaya (Borrego, 2021).

Eksistensi media komunikasi massa menjadi hal yang sangat penting. Urgensinya adalah ketika media mampu memberikan manfaat ke khalayak, sebagai media yang independen dalam memberikan informasi ke khalayak. Artinya, eksistensi

atau keberadaan dari media tersebut, harus dapat diukur kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang potensi yang dimiliki oleh media tersebut (Ratnasari & Tolapa, 2022). Eksistensi dikenal juga dengan keberadaan. Arti keberadaan yang dimaksud yaitu adanya suatu pengaruh atas “ada” atau “tidak adanya” seseorang atau sesuatu. Eksistensi ini perlu dipastikan, berdasarkan dengan adanya respon dari khalayak yang membuktikan bahwa keberadaan suatu objek tersebut dapat diakui. Oleh karena itu, pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan atau setidaknya merasa sangat membutuhkan jika seseorang itu tidak ada (Gogali & Tsabit, 2020).

Perubahan jurnalisme di era digital dapat dilihat dari segi karakteristiknya, adanya proses yang lebih cepat dalam tahap pengolahan berita hingga tahap akhir yaitu pendistribusian kepada khalayak. Selain itu juga dapat dengan mudah di verifikasi pada Dewan Pers mengenai kebenaran informasi suatu produk jurnalisme, yang membuktikan sebagai media siber yang resmi. Kondisi perubahan era digital ini berpengaruh pada terjadinya transformasi dengan konsep konvergensi media berbasis internet. Media digital menjadikan jurnalisme mengalami transformasi baik pada tataran konten, cara kerja wartawan, struktur ruang redaksi dan industri berita. (Fauzi, 2021).

Di setiap daerah tentu memiliki media lokal, kepemilikan media lokal dipergunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya, mulai dari bencana alam, kriminalitas, dan sebagainya. Tak hanya itu, media lokal juga memproduksi konten pendidikan seperti panduan belajar efektif, pelatihan berhitung bagi anak-anak muda, dan sebagainya. Dalam (Firdaus, 2023), masyarakat yang berada di wilayah tersebut berhak atas konten yang berkualitas, dimana harus memuat unsur informasi, kedekatan, emosional yang sama sebagai media yang diakui sebagai milik bersama oleh masyarakat wilayah tersebut.

Dalam industri penyiaran radio mengalami peningkatan persaingan pada beberapa waktu terakhir ini, adanya kemunculan stasiun radio-radio swasta atau lokal yang menyajikan siaran berita, budaya, bahkan juga hiburan. Ditandai dengan era digitalisasi yang semakin mempermudah platform-platform digital dalam memproduksi program-program stasiun radio yang baru lahir, ini menjadi tantangan besar bagi industri radio yang telah lahir terlebih dahulu, seperti halnya RRI Sumenep. Sehingga RRI Sumenep harus menghadapinya dengan menyusun dan

mengimplementasikan berbagai upaya untuk mendapatkan keunggulan dalam mempertahankan eksistensinya.

RRI Sumenep memegang peran penting untuk mengelola perusahaan media dengan baik, terutama menciptakan inovasi program siaran baru yang harus dikembangkan. RRI Sumenep menjadi satu-satunya stasiun radio nasional yang ada di Kota Sumenep. Radio ini merupakan sarana komunikasi dan informasi bagi masyarakat Sumenep yang masih eksis hingga saat ini. Meskipun keadaan eksistensi dari radio sempat mengalami penurunan akibat kemajuan digital. Hal ini memaksa stasiun radio harus bisa bertahan di era gempuran digitalisasi. Disini peneliti tertarik untuk meneliti satu-satunya media lokal nasional yang ada di Kota Sumenep, dengan media Radio sebagai salah satu produk jurnalisme. Radio nasional yang ada di Sumenep yaitu RRI Sumenep, didalamnya menyajikan banyak jenis konten informasi, pendidikan promosi, dan hiburan.

Pada saat terjadi wabah di tahun sebelumnya yaitu wabah COVID-19, di kota Sumenep ini masih aktif memanfaatkan Radio RRI ini sebagai media pembelajaran anak-anak sekolah, baik dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Sistemnya berupa adanya siaran live radio, pematerinya terdiri dari guru mata pelajaran yang sudah disesuaikan dengan tingkat sekolahnya. Dengan adanya inisiatif tersebut, RRI Sumenep mengadakan program siaran berisi materi pembelajaran secara rutin setiap hari dengan subtema materi yang berbeda-beda. Di dalam segmen siaran tersebut juga disediakan kuis untuk siswa dan siswi, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara menarik dan fleksibel. Ini menunjukkan adanya keterlibatan antara RRI Sumenep dengan audiensnya.

Situasi media di era digital saat ini sudah banyak mengalami perubahan yang pesat akibat terjadinya Covid-19, semua orang diminta untuk tidak keluar dari tempat tinggal dan tidak bertemu secara fisik baik untuk bekerja maupun belajar. Hal ini merubah banyak sistem mulai dari cara bekerja, cara belajar, maupun cara untuk belanja. RRI Sumenep membuat acara pembelajaran yang dimana siaran RRI Sumenep dibuat untuk bisa digunakan oleh siswa di Kabupaten Sumenep sebagai media sharing dan belajar. Mengikuti perkembangan era digital ini RRI Sumenep harus menciptakan program-program siaran yang inovatif agar dapat mempertahankan eksistensinya.

Selain RRI Sumenep, di Kabupaten Sumenep terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang media, diantaranya Madu FM dan Nada FM. Madu FM merupakan salah satu dari 2 perusahaan media di bidang radio lokal yang ada di

Kabupaten Sumenep, dengan program siaran pemberitaan lokal dan menyiarkan budaya-budaya local Madura. Pada Madu FM program penyiarannya disajikan menggunakan ragam bahasa daerah lokal yaitu Bahasa Madura, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan target pasar Madu FM yang merupakan masyarakat penduduk Madura. Sedangkan Nada FM menjadi perusahaan media radio yang keberadaannya antara ada dan tiada, sebelumnya program siaran Nada FM ini tidak jauh berbeda dengan Madu FM. Namun seiring berjalannya waktu, Nada FM terbilang telah mati siaran. Meskipun Nada FM telah beralih menjadi radio yang dapat diakses secara multiplatform, ini tidak menjamin keberadaan Nada FM dapat terus bertahan sampai saat ini. Begitu juga dengan Madu FM yang saat ini ikut mati keberadaannya, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya respon dari masyarakat mengenai inovasi baru yang diciptakan oleh Madu FM. Dilihat dari situasi yang terjadi di era digital saat ini, RRI Sumenep masih menjadi radio satu-satunya yang bertahan dan eksis di Kabupaten Sumenep.

Melihat penjabaran latar belakang masalah yang sedang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengupas penelitian yang berjudul “Strategi RRI Sumenep dalam Mempertahankan Eksistensi Radio di Era Digital”. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) dengan penyajian data deskriptif kualitatif, di analisa menggunakan teori Niche dan analisa strategi melalui model analisis SOSTAC.

Penelitian ini termasuk pada tipe penelitian studi kasus, yaitu adanya upaya dalam meneliti suatu fenomena yang terjadi pada kehidupan realita. Sehingga dirasa penting oleh peneliti untuk melibatkan substansi yang berkaitan secara langsung dalam proses penelitian berlangsung terutama pada tahap penelitian observasi. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai kondisi obyek di lapangan, media radio (RRI Sumenep) ini tidak hanya menggunakan 1 sistem siaran saja melainkan telah berinovasi dalam penyiaran online. Hal ini yang menjadi factor penguat peneliti dalam meneliti RRI Sumenep, diketahui adanya upaya yang telah dilakukan oleh RRI Sumenep dalam mempertahankan keeraan dan eksistensinya..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, berikut adalah rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “ Bagaimana strategi RRI Sumenep agar dapat tetap eksis dan bersaing dalam menghadapi era digital saat ini? ”.

1.3 Tujuan

Untuk menganalisa strategi yang dilakukan RRI Sumenep dalam menghadapi era digitalisasi yang merupakan tantangan baru bagi RRI Sumenep dan program - program yang menjadi bagian dari strategi siaran radio RRI Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca, seperti :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi Ilmu Komunikasi khususnya mengenai kajian media. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil rujukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan media, selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat menambah wawasan mengenai bagaimana perkembangan media di era digitalisasi saat ini.